



## PEMETAAN SUMBER DAYA LOKAL KOTA PEKALONGAN UNTUK MENDUKUNG KEBUTUHAN KAWASAN INDUSTRI TERPADU BATANG

Siti Afiani Musyarofah<sup>1</sup>, Alva Edy Tontowi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

Email: [siti.afiani.m@mail.ugm.ac.id](mailto:siti.afiani.m@mail.ugm.ac.id)<sup>1</sup>, [alvaedytontowi@ugm.ac.id](mailto:alvaedytontowi@ugm.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima : 12 November 2024

Disetujui : 10 Desember 2024

### Abstract

*The establishment of the Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) opens up economic opportunities by absorbing labor and fulfilling needs based on local resources. Pekalongan City, which is adjacent to KITB, has the opportunity to gain financial and social benefits, reduce disparities in regional development, and increase Gross Regional Income (GRDP). However, Pekalongan City does not yet have a comprehensive map of resource potential that meets KITB's needs. This study aims to build a more comprehensive map of Pekalongan City's Resource potential according to KITB's needs. Descriptive qualitative analysis is used to analyze the multiplier effect of KITB and social mapping for mapping human resources according to KITB's needs. Meanwhile, quantitative analysis with shift-share and location quotient is used for its economic analysis. Finally, a SWOT analysis is carried out to describe the development strategy for local resource potential in Pekalongan City. The results of the study indicate that there are four (4) leading and potential sectors to be developed as drivers of the economy in Pekalongan City: (1) Accommodation and food and beverage provision; (2) Water supply; Waste, waste, and recycling management; (3) Construction; and (4) Health services and social activities. Based on the results of the multiplier impact analysis, there are 10 business sectors in Pekalongan City that are very closely related to the needs of KITB, such as the processing industry, creative industry, provision of accommodation and food and beverages, and others. 56.89% of the openly unemployed workforce in Pekalongan City have the opportunity to be absorbed as workers in various KITB industry tenants and with the skills they have and have been adjusted to the needs of 18 companies: sewing/garment skills, informatics, construction, and welding. In addition, several strategies were proposed by the Pekalongan City Government to develop the potential of local resources.*

**Keywords:** KITB, labor, Pekalongan City, regional potency, unemployment

### 1. PENDAHULUAN

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang dijuluki sebagai kota batik dan ditetapkan sebagai kota kreatif dunia (Damayanti & Latifah, 2015). Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) yang berada di Kabupaten Batang telah ditetapkan sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN) oleh Pemerintah (Nugraha et al., 2023; Prasetya, 2024; Samah et al., 2024; Triananda, 2022). Adanya KITB membuka peluang besar untuk peningkatan perekonomian daerah, membuka lapangan kerja, dan mengakselerasi kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Dekatnya lokasi Kota Pekalongan dengan KITB ( $\pm 40$  km

menjadikan Kota Pekalongan dengan semua potensinya berpeluang untuk memenuhi kebutuhan KITB. Pemanfaatan peluang ekonomi ini bagi Kota Pekalongan tentunya dapat mengurangi disparitas pembangunan daerah dan meningkatkan kinerja perekonomiannya.

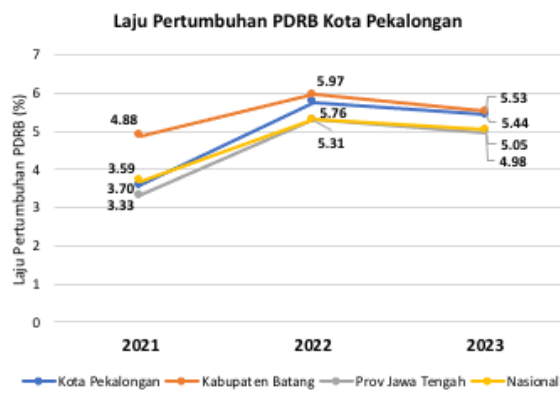
Kinerja perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari nilai realisasi pendapatan daerah, nilai Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) dan laju pertumbuhan PDRB. Namun demikian, Kota Pekalongan termasuk dalam empat kabupaten/kota terendah pemasukannya dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 hingga 2023 (BPS Prov. Jawa

Tengah, 2024b). Pada tahun 2023, realisasi pendapatan daerah Kota Pekalongan sebesar Rp. 1.028.250.510.034,- dan menduduki urutan 32 dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Saat ini, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kota Pekalongan (21,05%), diikuti oleh sektor industri pengolahan (20,44%) dan sektor konstruksi (15,64%). Namun nilai PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2021 hingga tahun 2023 masih lebih rendah dibandingkan dengan PDRB Kabupaten Batang yang menjadi lokasi KITB berada pada kurun waktu yang sama (Gambar 1).



**Gambar 1** PDRB Kota Pekalongan dibandingkan dengan PDRB Kab. Batang (BPS Kabupaten Batang, 2024; BPS Kota Pekalongan, 2024d)

Selain itu, laju pertumbuhan PDRB Kota Pekalongan pada tahun 2021 hingga tahun 2023 juga masih berada di bawah laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Batang (BPS Kota Pekalongan, 2024c; BPS Prov. Jawa Tengah, 2024a) (Gambar 2).



**Gambar 1** Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pekalongan dibandingkan dengan Daerah Lainnya (BPS Prov. Jawa Tengah, 2024a)

Di sisi lain, hadirnya KITB juga menjadi tantangan tersendiri bagi daerah-daerah di sekitar, di mana data statistik sosial-ekonomi masih jauh dari harapan, termasuk Kota Pekalongan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Batang. Angka kemiskinan Kota Pekalongan pada tahun 2023 mencapai 6,81% (BPS Kota Pekalongan, 2024b), masih di bawah angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah (10,77%), sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekalongan mencapai 5,02% (BPS Kota Pekalongan, 2024a), lebih rendah dibandingkan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah (5,13%). Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah setempat untuk mengambil langkah strategis dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran terbuka dengan memanfaatkan peluang yang ditawarkan KITB.

Sebagai daerah yang memiliki hubungan spasial dengan Kabupaten Batang, Kota Pekalongan berpotensi untuk dapat mengambil manfaat ekonomi dan sosial sebagai keunggulan wilayah yang berdekatan dengan KITB. Pengembangan potensi Sumber Daya (SD) lokal, baik Sumber Daya Ekonomi (SDE) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dapat menjadi langkah konkret dalam mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi dari KITB. Dengan berdirinya KITB, kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan berkembang, mulai dari kebutuhan dasar atau fisiologi (makanan, pakaian, dan lainnya) hingga kebutuhan aktualisasi diri yang dapat dipenuhi dari dalam maupun luar KITB. Selain itu, SDM yang berkualitas dan kapasitas yang mumpuni sangat dibutuhkan dalam mendukung KITB (H. Setiawan et al., 2024).

Kondisi sosial ekonomi yang dimiliki Kota Pekalongan sebagaimana diuraikan di atas dan peluang yang ditawarkan KITB menjadi tantangan bagi Kota Pekalongan. Untuk itu, Kota Pekalongan perlu menangkap peluang ini dengan mengembangkan potensi ekonomi barunya yang berbasis SD lokal untuk memenuhi kebutuhan KITB sekaligus mengurangi disparitas pembangunan daerah. Namun demikian, saat ini belum ada peta potensi SD Kota Pekalongan yang komprehensif sesuai

dengan data kebutuhan KITB yang dapat digunakan sebagai acuan. Oleh karena itu, diperlukan peta potensi SD Kota Pekalongan yang komprehensif untuk menghasilkan rekomendasi langkah-langkah strategis Kota Pekalongan dalam pemenuhan kebutuhan KITB. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemetaan potensi SD lokal, baik SDE maupun SDM di Kota Pekalongan untuk mendukung KITB dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah.

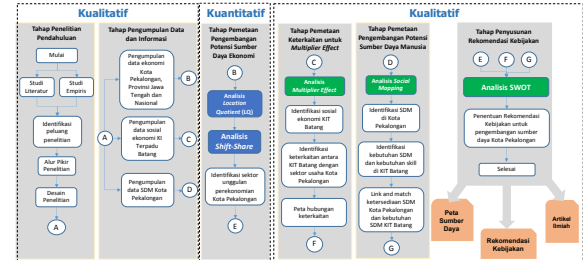
**2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods research*).

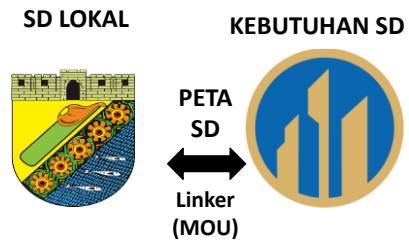
1. Analisis kualitatif dengan cara:
  - a. *Social mapping* dengan memetakan dan menganalisa ketersediaan SDM di Kota Pekalongan dan membandingkan dengan kebutuhan SDM di KITB. Termasuk di dalamnya kompetensi dan keterampilan yang dimiliki SDM Kota Pekalongan dibandingkan kebutuhan SDM di KITB dengan keterampilan tertentu (*link & match*).
  - b. Analisis dampak pengganda (*multiplier effect*) secara kualitatif dengan berdirinya KITB, dengan cara mengidentifikasi adanya keterkaitan (*linkage*) antara KITB dengan sektor usaha di Kota Pekalongan. Selanjutnya disusun peta hubungan keterkaitan untuk menggambarkan dampak berdirinya KITB terhadap sektor usaha di Kota Pekalongan.
  - c. Pada akhir penelitian, dilakukan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) untuk menjabarkan langkah-langkah pengembangan potensi SD lokal di Kota Pekalongan untuk memenuhi kebutuhan KITB.
2. Analisis kuantitatif berupa analisis ekonomi dan pengembangan SD unggulan yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis Shift-Share sehingga diperoleh pemetaan potensi SD lokal di Kota Pekalongan.

Adapun tahapan metodologi yang dilakukan pada penelitian disajikan pada

Gambar 3. Sedangkan Gambar 4 menggambarkan relasi keterkaitan antara potensi SD Kota Pekalongan dengan kebutuhan KITB melalui kerjasama, misalnya dengan MOU.



Gambar 3 Tahapan Penelitian yang dilakukan



Gambar 4 Relasi Keterkaitan antara SD Lokal Kota Pekalongan dengan KITB

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil Pemetaan Sumber Daya Ekonomi**

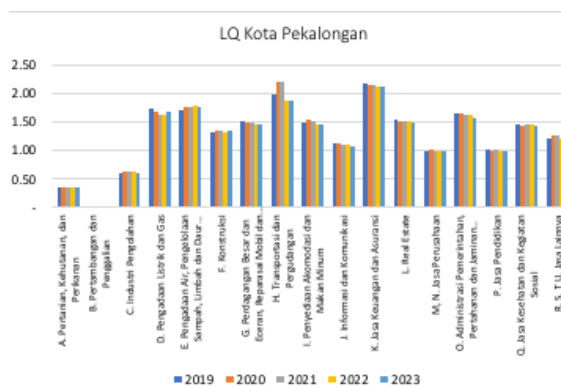
Pemetaan SDE dimulai dengan melakukan analisis LQ dengan data lapangan usaha PDRB ADHK Kota Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah dalam 5 tahun terakhir, dimulai tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan hasil yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil LQ pada Lapangan Usaha PDRB ADHK Kota Pekalongan 5 Tahun Terakhir

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,36	0,37	0,35	0,35	0,35	0,36
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	0,61	0,62	0,62	0,62	0,61	0,62
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,74	1,69	1,64	1,64	1,69	1,68
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,71	1,77	1,77	1,79	1,78	1,76
F. Konstruksi	1,32	1,34	1,35	1,34	1,36	1,34

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	1,52	1,49	1,48	1,46	1,46	<b>1,48</b>
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	2,00	2,23	2,21	1,89	1,88	<b>2,04</b>
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	1,49	1,55	1,53	1,46	1,48	<b>1,50</b>
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	1,13	1,13	1,11	1,11	1,08	<b>1,11</b>
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	2,20	2,16	2,14	2,14	2,14	<b>2,16</b>
<b>L. Real Estate</b>	1,54	1,53	1,52	1,51	1,50	<b>1,52</b>
<b>M. N. Jasa Perusahaan</b>	1,00	1,02	1,01	1,00	0,99	<b>1,00</b>
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	1,65	1,65	1,64	1,63	1,59	<b>1,63</b>
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	1,02	1,01	1,01	0,99	0,99	<b>1,00</b>
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	1,46	1,45	1,47	1,46	1,43	<b>1,45</b>
<b>R. S. T. U. Jasa Lainnya</b>	1,20	1,28	1,28	1,21	1,17	<b>1,23</b>

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa semua sektor usaha merupakan sektor unggulan (basis) Kota Pekalongan, kecuali tiga sektor, yaitu: 1) Pertanian, kehutanan dan perikanan; 2) Pertambangan; dan 3) Industri pengolahan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor nonbasis dikarenakan terjadi kecenderungan penurunan kontribusi terhadap PDRB dari tahun ke tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir sehingga menyebabkan nilai  $LQ < 1$ . Sedangkan pertambangan dan penggalian juga menjadi sektor nonbasis dikarenakan sektor ini tidak ada di wilayah Kota Pekalongan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh sektor industri pengolahan yang memiliki nilai  $LQ < 1$ . Padahal sektor industri pengolahan di Kota Pekalongan merupakan tiga besar kontributor PDRB Kota Pekalongan yang didominasi oleh industri tekstil dan industri pakaian jadi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB (47,63% dan 15,99%) dibanding jenis industri lainnya di Kota Pekalongan.



Gambar 5 Hasil LQ Kota Pekalongan 5 Tahun Terakhir

Selanjutnya dilakukan analisis *shift-share* untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berkembang di Kota Pekalongan dibandingkan dengan perkembangan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Dengan analisis ini akan dapat diketahui kinerja perekonomian dari masing-masing sektor-sektor di Kota Pekalongan dibandingkan dengan kinerja perekonomian wilayah Jawa Tengah. Selain itu analisis ini digunakan untuk melengkapi analisis LQ, karena dalam metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan PDRB Kota Pekalongan. Harapannya dengan hasil analisis *shift-share* dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perubahan PDRB daerah Kota Pekalongan (Tabel 2).

Hasil perhitungan komponen pertumbuhan nasional (PN) pada Tabel 2 menunjukkan sektor yang memperoleh efek terbesar dari pertumbuhan level wilayah atas (Provinsi Jawa Tengah) pada angka yang diarsir kuning. Sektor dimaksud antara lain: sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor industri pengolahan; dan sektor konstruksi yang perubahan produksinya disebabkan oleh perubahan kebijakan ekonomi di wilayah atasnya. Apabila mencermati hasil perhitungan komponen pertumbuhan proporsional (PP), terdapat nilai PP positif ( $> 0$ ) dengan arsir warna hijau yang mengindikasikan sektor tersebut di Kota Pekalongan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan wilayah atas (Provinsi Jawa Tengah). Sektor dimaksud antara lain : sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang;

sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor akomodasi dan makan dan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor *real estate*; dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

**Tabel 2 Komponen Pertumbuhan Wilayah Berdasarkan Lapangan Usaha di Kota Pekalongan**

Lapangan Usaha	Pnij		Ppji		PPWij	
	Milyar	%	Milyar	%	Milyar	%
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	37.191,45	11,20	(14.951,65)	(4,50)	(2.473,51)	(0,74)
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	(12,56)	-	1,36
C. Industri Pengolahan	173.631,86	11,20	(70.046,78)	(4,52)	30.930,66	2,00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.595,47	11,20	1.203,94	9,45	(146,74)	(1,03)
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	990,95	11,20	243,44	2,75	624,47	7,06
F. Konstruksi	114.992,51	11,20	3.827,42	9,37	61.051,39	5,95
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	185.449,81	11,20	4.487,73	9,27	(38.273,65)	(2,31)
H. Transportasi dan Pergudangan	58.972,33	11,20	102.324,73	19,83	(28.565,56)	(5,42)
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	42.137,64	11,20	58.836,37	15,64	5.030,11	1,34
J. Informasi dan Komunikasi	48.428,82	11,20	120.740,69	27,92	(12.685,38)	(2,93)
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	49.291,93	11,20	(20.162,33)	(4,58)	(3.087,02)	(0,70)
L. Real Estate	24.409,68	11,20	7.062,27	9,24	(2.093,15)	(0,96)
M. N. Jasa Perusahaan	3.357,40	11,20	(693,12)	(2,31)	540,07	1,80
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.945,20	11,20	(23.595,28)	(7,56)	(6.903,39)	(2,21)
P. Jasa Pendidikan	33.607,29	11,20	(11.233,84)	(3,74)	(4.630,85)	(1,54)
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.775,62	11,20	6.138,87	6,38	165,21	0,17
R. S. T. U. Jasa Lainnya	17.652,44	11,20	(246,21)	(0,16)	(1.728,61)	(1,10)

Dari hasil perhitungan komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), terdapat beberapa sektor dengan nilai PPW positif (> 0) dengan arsir warna biru yang mengindikasikan sektor tersebut di Kota Pekalongan memiliki daya saing yang lebih baik dibanding wilayah atas (Provinsi Jawa Tengah). Adapun sektor dimaksud antara lain: sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi; sektor jasa perusahaan; dan sektor jasa kesehatan. Hasil perhitungan pergeseran bersih berdasarkan lapangan usaha di Kota Pekalongan yang hasilnya disajikan pada Tabel 3.

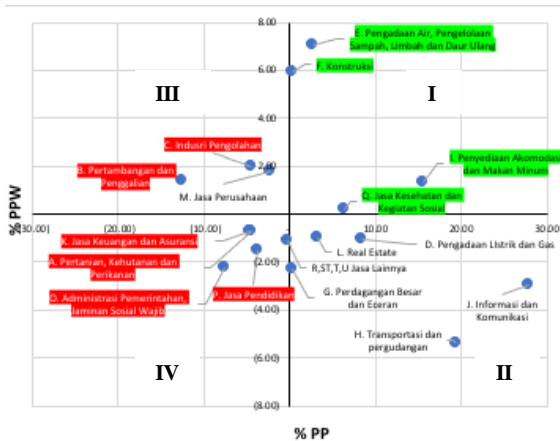
**Tabel 1 Pergeseran Bersih Berdasarkan Lapangan Usaha di Kota Pekalongan**

Lapangan Usaha	PBij		PN+PB+PPW
	Milyar	%	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(17.425,15)	(5,25)	19.766,30
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
C. Industri Pengolahan	(39.116,13)	(2,52)	134.515,73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.057,20	7,42	2.652,67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	867,91	9,81	1.858,86
F. Konstruksi	64.878,81	6,32	179.871,32
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(33.785,92)	(2,04)	151.663,89
H. Transportasi dan Pergudangan	73.759,16	14,01	132.731,49
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	63.866,47	16,97	106.004,11
J. Informasi dan Komunikasi	108.055,31	24,99	156.484,13
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	(23.249,35)	(5,28)	26.042,58
L. Real Estate	4.969,13	2,28	29.378,81
M. N. Jasa Perusahaan	(153,05)	(0,51)	3.204,35
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(30.498,67)	(9,77)	4.446,53
P. Jasa Pendidikan	(15.864,68)	(5,29)	17.742,61
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.304,07	6,55	17.079,69
R. S. T. U. Jasa Lainnya	(1.974,82)	(1,25)	15.677,62

Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan sektor di Kota Pekalongan termasuk kelompok maju (progresif) atau lambat. Pertumbuhan sektor yang termasuk kelompok maju (progresif) dengan nilai PB > 0 dengan arsir warna kuning, antara lain : sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi; sektor informasi dan komunikasi; sektor *real estate*, dan sektor jasa kesehatan. Apabila mencermati nilai PN, PB dan PPW, terlihat tiga sektor yang memiliki perubahan paling besar (arsir biru), yaitu konstruksi; informasi dan komunikasi dan perdagangan besar dan eceran.

Selanjutnya dilakukan evaluasi profil pertumbuhan sektor perekonomian di Kota Pekalongan berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share* yang disajikan pada Gambar 6.





Gambar 6 Profil Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kota Pekalongan Hasil Analisis Shift-Share

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa kuadran I menunjukkan sektor-sektor di Kota Pekalongan yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan juga daya saing yang baik (arsir hijau). Terdapat empat sektor yang berada di kuadran ini, yaitu: sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor konstruksi; dan sektor jasa kesehatan. Kuadran II menunjukkan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat namun daya saingnya kurang, yaitu: sektor pengadaan listrik dan gas; sektor informasi dan komunikasi; sektor perdagangan; sektor transportasi dan pergudangan; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor *real estate*; dan sektor jasa lainnya.

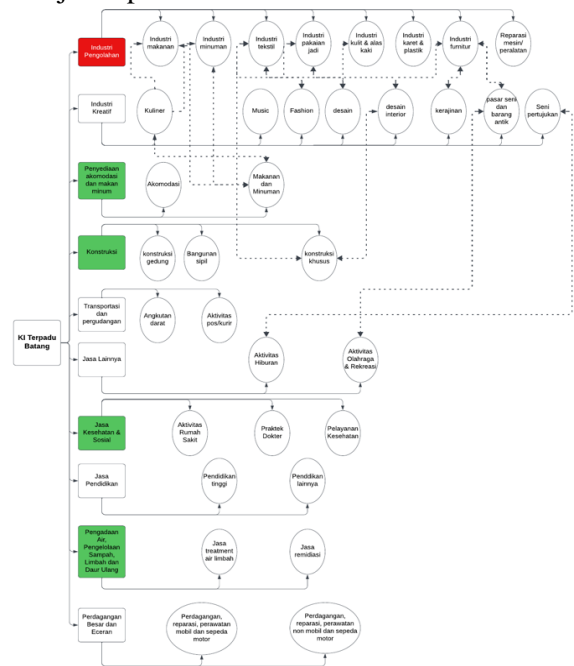
Kuadran III menunjukkan terdapat tiga sektor yang memiliki pertumbuhan lambat namun memiliki daya saingnya yang kuat, yaitu sektor industri pengolahan; sektor pertambangan; dan sektor jasa perusahaan. Sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan diberi arsir merah karena juga memiliki nilai  $LQ < 1$ . Kuadran IV menunjukkan terdapat empat sektor yang memiliki pertumbuhan lambat dan juga daya saingnya kurang (arsir merah), yaitu : sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa administrasi keuangan; sektor jasa pendidikan; dan sektor jasa pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor ini sebaiknya menjadi prioritas terakhir bagi pengembangan sektor unggulan di Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil pemetaan SD ekonomi Kota Pekalongan berdasarkan analisis LQ dan *Shift-share* yang telah dilakukan, terdapat empat sektor usaha yang diprediksi akan menjadi sektor unggulan yang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kota Pekalongan dengan melihat tren yang terjadi pada tahun 2019-2023, yaitu:

- (1) Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang;
- (2) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum;
- (3) Sektor konstruksi; dan
- (4) Sektor jasa kesehatan.

### 3.2. Hasil Analisis *Multiplier Effect* adanya KITB

Untuk mengetahui dampak penggandaan (*multiplier effect*) dari berdiri KITB diawali dengan mengidentifikasi adanya keterkaitan sektor/lapangan usaha di Kota Pekalongan, termasuk industri kreatif sesuai dengan kebutuhan KITB. Peta keterkaitan tersebut disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7 Peta Hubungan Keterkaitan Dampak Berdirinya KITB terhadap Sektor di Kota Pekalongan

Dari Gambar 7 dapat dilihat adanya potensi keterkaitan antara kebutuhan Kawasan Industri Terpadu Batang dengan sepuluh (10) sektor-sektor/lapangan usaha utama (termasuk industri

kreatif) dan sub-sektor turunannya di Kota Pekalongan. Tanda garis putus-putus menunjukkan adanya potensi keterkaitan antar sub-sektor turunan. Dengan berdirinya Kawasan Industri Terpadu Batang di Kab. Batang menciptakan kebutuhan-kebutuhan manusia (teori kebutuhan Marslow), mulai dari kebutuhan dasar atau fisiologi (makanan, pakaian, dan lainnya) hingga kebutuhan aktualisasi diri yang diperlukan oleh seluruh warga/SDM KI Terpadu Batang menjadi gaya tarik.

### 3.3. Hasil Pemetaan Sumber Daya Manusia

Pemetaan terhadap SDM di Kota Pekalongan dilakukan berdasarkan jumlah angkatan kerja saat ini (penduduk yang berusia 15 tahun ke atas). Total angkatan kerja Kota Pekalongan pada tahun 2023 mencapai 180.587 jiwa, sebanyak 171.522 jiwa (94,98%) merupakan penduduk bekerja dan sebanyak 9.065 jiwa (5,02%) merupakan pengangguran terbuka. Sebanyak 59,83% pengangguran berjenis kelamin laki-laki dan 40,17% pengangguran berjenis kelamin perempuan dengan berbagai tingkat kelulusan sekolah sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Angkatan Kerja di Kota Pekalongan Tahun 2023

Angkatan Kerja	Lulus setara SD (jiwa)	Lulus setara SMP (jiwa)	Lulus setara SMA (jiwa)	Lulus setara PT (jiwa)	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)
Bekerja	50.065	37.745	58.373	25.339	171.522
Pengangguran Terbuka	3.073	835	4.303	854	9.065
Persentase Pengangguran	33,90%	9,21%	47,47%	9,42%	100%

Dari hasil identifikasi terhadap program-program pengembangan keterampilan (*skill*) melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang telah dilaksanakan di Kota Pekalongan. Dari 23

LPK di Kota Pekalongan (di bawah UPTD Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan ataupun swasta), telah dilakukan program pelatihan dengan berbagai bidang, antara lain: otomotif, elektronika, informatika/komputer, konstruksi, garmen/busana, kecantikan, pariwisata, pengelasan, kesehatan, dan tata niaga. Menurut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan (2024), sebanyak 448 orang telah lulus dari pelatihan yang diadakan oleh BLK selama tahun 2024. Namun demikian lulusan BLK tersebut sebagian enggan untuk bekerja di industri, utama lulusan program pelatihan garmen/busana yang lebih memilih membuka usaha sendiri di daerah tempat tinggalnya di Kota Pekalongan.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan jumlah tenaga kerja dan keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan di KITB. Diharapkan dengan mengetahui jumlah dan keterampilan tenaga kerja tersebut, dapat dilakukan *link and match* dengan SDM yang tersedia di Kota Pekalongan sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang dapat berimbas pada penurunan pengangguran terbuka di Kota Pekalongan.

Menurut *Grand Batang City* (2024); Kumparan (2024); Nurdifa (2024), rencana kebutuhan tenaga kerja di KITB pada kluster 1 seluas 3100 hektar yang terdiri dari *tenant* industri, komersial dan guna lahan lainnya dibutuhkan sebanyak 250.000 - 280.000 orang pekerja. Hingga tahun 2024, sebanyak 18 *tenant* industri telah mengisi KITB (*Grand Batang City*, 2024; Samah et al., 2024). Tabel 5 menyajikan hasil identifikasi kebutuhan tenaga kerja untuk *tenant* industri yang berada di KITB.

Tabel 5 Hasil Identifikasi Kebutuhan Tenaga Kerja untuk *tenant* industri di KITB

No	Nama	Asal Negara	Produk	Luas (ha)	Rencana SDM (Jiwa)	Kualifikasi Pendidikan/ Bidang SDM
1.	PT KCC Glass Indonesia	Korea Selatan	Kaca	46,00	1.200 (CGSI, 2024)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Informatika, Manufaktur
2.	PT Rumah Keramik	Indonesia	Keramik, Ubin Porselen	13,80	1.000 (Adi et al., 2024; Pretiella, 2022)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Informatika, Manufaktur
3.	PT Yih Quan Footwear Indonesia	Taiwan	Alas kaki	16,40	3.000 (tahap pertama) -13.000 (Afiyadi, 2023; Jumadi, 2023; Kutnadi, 2023)	Mesin, Material, Garmen/ Jahit, Elektronik, Informatika, Manufaktur

No	Nama	Asal Negara	Produk	Luas (ha)	Rencana SDM (Jiwa)	Kualifikasi Pendidikan/ Bidang SDM
4.	PT Tawada Healthcare	Indonesia	Alat Kesehatan	1,90	250 (Berita Trans, 2022; Jumadi, 2022)	Mesin, Material, Garmen/ Jahit, Elektronik, Manufaktur, Informatika
5.	PT Cosmos Indo Ink	Korsel	Tinta	1,46	300 (Berita Trans, 2022; Jumadi, 2022)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Manufaktur, Informatika
6.	PT Jayamas Medical Industri	Indonesia	Alat cek kesehatan, alat lab, masker	4,13	350 (Berita Trans, 2022; Jumadi, 2022)	Mesin, Material, Garmen/ Jahit, Elektronik, Informatika
7.	PT Unipack Plasindo	Indonesia	Bahan plastic PVC	2,96	250 (Impact Pratama, 2024)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Manufaktur, Informatika
8.	PT Wavin Manufacturing Indonesia	Belanda	Pipa PVC	20,00	500 (Galiartha, 2022; Samah et al., 2024; Wavin, 2023)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Manufaktur, Informatika
9.	PT Interskala Medika	Indonesia	Alat Kesehatan	1,70	800 (Berita Trans, 2022; Jumadi, 2022; Kutnadi, 2023; Samah et al., 2024)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Manufaktur, Informatika
10.	PT Samator Indo Gas Tbk (PT Aneka Gas Industri Tbk)	Indonesia	Gas industri	2,80	120 (Andi, 2022)	Mesin, Kimia, Fisika, Informatika
11.	PT Acindo Medika Sejahtera	Indonesia	Alat Kesehatan	2,10	200 (Grand Batang City, 2024)	Mesin, Kimia, Material, Elektronik, Manufaktur, Informatika
12.	PT Window Shutters Indonesia	Inggris	Frame jendela	2,08	100 (Berita Trans, 2022; Jumadi, 2022)	Mesin, Pengelasan, Manufaktur, Informatika
13.	PT Interskala Medika Solusindo	Indonesia	Alat Kesehatan	0,34	230 (Kontan, 2024; Samah et al., 2024)	Mesin, Material, Garmen/Jahit, Elektronik, Informatika
14.	PT SEG Manufacture Ind (Solar Inc)	USA	Solar Panel	40,9	2.000 (Samah et al., 2024)	Mesin, Fisika, Elektronika, Elektro, Manufaktur, Informatika
15.	PT Wanxida Batang Industry Land	China	Pengembang kawasan industri	57,9	250.000 (Kutnadi, 2024; Samah et al., 2024)	Ekonomi, Manajemen, Manufaktur, Informatika
16.	PT Wanxida Green Travel Industry Development	China	Barang hasil produksi dari perusahaan ( <i>manufaktur travel goods</i> )	40,3		
17.	PT Xiang Jiang Group Indonesia	China	Penyamakan kulit	9,2	2.000 (Samah et al., 2024)	Kimia, Mesin, Material, Informatika
18.	PT Sumber Graha Sejahtera (Sampoerna Kayoe)	Indonesia – Singapore	Wood Pallet	5,2	173 (S. R. D. Setiawan, 2024)	Mesin, Elektronik, Kehutanan, Kimia, Informatika

Tabel 5 menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja pada *tenant* industri yang telah berada di KITB saat ini terbuka luas pada berbagai bidang manufaktur. Hal ini diperkuat dengan komitmen KITB untuk mempekerjakan dan memprioritaskan pekerja lokal di sekitar kawasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pemanfaatan Tanah Industri (PPTI) KITB dengan para *tenant* industri dan Peraturan Bupati Batang No 42/2021 (*Grand Batang City*, 2024).

Untuk mendapat gambaran penyerapan tenaga kerja di KITB, dilakukan simulasi perhitungan peluang penyerapan SDM pada fase I dan klaster I (Tabel 6).

**Tabel 6 Simulasi Penyerapan SDM Fase 1 dan Klaster 1 KITB**

Simulasi Peluang Penyerapan SDM Fase I KITB	
Perkiraan Kebutuhan SDM	28.000 Jiwa
Realisasi SDM (s.d tahun 2024)	67,86% (19.000 Jiwa)
Asumsi SDM Lokal Batang	30% (8.400 Jiwa)



Peluang SDM Non-Batang	2,14% (600 Jiwa)
<b>Simulasi Peluang Penyerapan SDM Klaster 1 KITB</b>	
Total Kebutuhan SDM	250.000 – 280.000 Jiwa
Realisasi SDM (s.d. Akhir 2023)	6,78% (19.000 Jiwa)
Asumsi SDM Lokal Batang	30% (75.000 – 84.000 Jiwa)
Peluang SDM Non-Batang	63,22% (158.000 – 177.700 Jiwa)

Dengan asumsi SDM lokal Batang terserap sebesar minimal 30% sesuai pasal 25 ayat 1 PPTI dan Peraturan Bupati Batang Nomor 42 Tahun 2021 tentang Layanan Penempatan Tenaga Kerja melalui Sistem Informasi Pasar Kerja di Kabupaten Batang, maka pada fase 1 KI Terpadu Batang terdapat peluang penyerapan tenaga kerja untuk SDM non Batang sebesar 2,14% atau 600 jiwa, dimana SDM Kota Pekalongan akan bersaing dengan SDM dari daerah lainnya untuk memperebutkan peluang ini. Sedangkan pada klaster 1 KI Terpadu Batang terdapat peluang penyerapan tenaga kerja untuk SDM non Batang sebesar 63% atau 157.000 – 176.400 jiwa, dimana akan diperebutkan oleh SDM Kota Pekalongan dengan SDM dari daerah lainnya.

### 3.4. Hasil Analisis SWOT

Untuk dapat memberikan usulan strategi Pemerintah Kota Pekalongan dalam mendukung KITB, dilakukan identifikasi kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O) dan ancaman (T) dan perumusan strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Secara detail sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan:

- Lokasi Kota Pekalongan yang berdekatan dengan KITB (sekitar 40 km).
- Memiliki sektor unggulan, potensial untuk berkembang cepat dan daya saing yang baik, yaitu: 1) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 2) konstruksi; 3) penyediaan akomodasi dan perhubungan; 4) jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- Memiliki SDM angkatan kerja berusia 17 tahun ke atas (pengangguran terbuka) sebanyak 5.157 jiwa.
- Terdapat 23 Balai Latihan Kerja (BLK) dengan beragam program pelatihan.

- Memiliki sektor/lapangan usaha yang erat kaitannya dengan kebutuhan sosial ekonomi KITB.
- Memiliki industri kreatif yang sangat mendukung kebutuhan sosial ekonomi KITB

#### 2. Kelemahan:

- Indikator pertumbuhan ekonomi Kota Pekalongan masih lebih rendah daripada Kabupaten Batang, di mana lokasi KITB berada.
- Penerimaan daerah Kota Pekalongan keempat terendah dibanding kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Tengah .
- Lulusan BLK Kota Pekalongan kurang tertarik bekerja di pabrik/industri, termasuk di KITB.
- Belum ada relasi formal antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan Pengelola KITB.

#### 3. Peluang:

- KITB membuka lapangan pekerjaan yang besar bagi SDM lokal hingga mencapai 280.000 jiwa pada klaster 1.
- KITB membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar (fisiologis) hingga kebutuhan aktualisasi diri yang berasal dari Kabupaten Batang atau daerah sekitar.
- KITB masih berkembang dan membutuhkan pemenuhan infrastruktur baik dalam dan luar kawasan yang dapat di-*support* dari berbagai daerah.
- Berdirinya KITB memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian daerah sekitar.

#### 4. Ancaman:

- Investor KITB yang berasal dari berbagai negara membuka potensi tenaga kerja yang berasal dari luar Indonesia (WNA).
- Tuntutan pasar global atas kebutuhan tenaga terampil untuk menghasilkan produk berkualitas ekspor
- Pemenuhan kebutuhan dasar hingga akselerasi diri SDM KITB oleh daerah lain yang memiliki keunggulan.
- Persaingan yang terjadi untuk mendapatkan kuota penyerapan tenaga kerja dan pendapatan dari pemanfaatan jasa/usaha sektor yang ada di Kota Pekalongan

Adapun strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT yang dielaborasi dan dilengkapi dengan *stakeholder* terkait untuk dapat

diimplementasikan sebagaimana dijabarkan pada Tabel 7.

**Tabel 7 Perumusan Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT**

No	Strategi	Stakeholder	Prioritas
1.	Mengeksplor lebih dalam dan mempromosikan secara <i>massive</i> keunikan, ciri khas dan keunggulan produk-produk asli Kota Pekalongan dengan cara modern sehingga meningkatkan daya tarik pengunjung, antara lain: a. batik khas Pekalongan untuk <i>fashion</i> , interior ruangan, dll. b. kuliner khas Pekalongan yang tidak ada di tempat lain (soto tauto, nasi megono, dll) . c. seni pertunjukan khas Kota Pekalongan. yang dapat memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri . (S-O)	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekalongan, dan OPD Kota Pekalongan terkait.	1
2	Menginisiasi kerja sama antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan Manajemen Pengelola KITB secara formal/informal dalam hal kerja sama ekonomi dan penyerapan tenaga kerja SDM Kota Pekalongan di KITB sebagai <i>linker</i> antara potensi SD Kota Pekalongan dengan kebutuhan KITB, antara lain dengan MOU. (W-O)	Wali Kota Pekalongan, Bappeda Kota Pekalongan, OPD Kota Pekalongan terkait.	2
3	Melakukan kerja sama dan kolaborasi untuk peningkatan kompetensi dan <i>skill</i> SDM industri dengan : a. lembaga pelatihan dan pendidikan dari Pusat (Jawa Tengah dan Nasional) maupun swasta untuk penyiapan tenaga kerja terampil. b. pihak industri melalui program magang, program peningkatan kompetensi SDM agar lulusan tidak hanya siap kerja namun juga mampu berinovasi. (W-O)	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, dan OPD Kota Pekalongan terkait.	3
4	Meningkatkan kompetensi SDM Kota Pekalongan melalui pendidikan formal yang responsif terhadap tuntutan jaman dengan memperkuat kurikulum berbasis sains, teknologi, teknik dan matematika (STEM) dan menyelaraskan program pendidikan setingkat SMK ke atas dengan kebutuhan industri, utamanya kebutuhan KITB, antara lain: kimia, manufaktur, elektronika, mesin, dll. (S-T)	Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, dan OPD Kota Pekalongan terkait.	4
5	Meningkatkan kompetensi SDM Kota Pekalongan melalui pendidikan nonformal dengan menyelaraskan program pelatihan di BLK yang diperuntukkan untuk SDM industri dengan kebutuhan industri, utamanya kebutuhan KITB, antara lain: pelatihan garmen/jahit, elektronika, informatika, bahasa asing, dll. (S-T)	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, dan OPD Kota Pekalongan terkait.	5
6	Mengembangkan 4 sektor usaha unggulan baru Kota Pekalongan yang berpotensi sebagai penggerak perekonomian Kota Pekalongan, yaitu : (1) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (2) konstruksi; (3) penyediaan akomodasi dan pergudangan; (4) jasa kesehatan dan kegiatan sosial. (S-O)  Sektor unggulan lain yang perlu terus dikembangkan karena memiliki efek besar, dapat tumbuh cepat, maju/progresif dan memberikan perubahan paling besar atas perubahan ekonomi wilayah atas, yaitu: sektor perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor informasi dan	Bappeda Kota Pekalongan, OPD Kota Pekalongan terkait.	6

No	Strategi	Stakeholder	Prioritas
	komunikasi agar dapat meningkatkan kontribusi PDRB Kota Pekalongan (W-O)		
7	Mengembangkan sektor usaha dan sub-sektor Kota Pekalongan yang memiliki <i>multiplier effect</i> dari berdirinya KITB, antara lain: industri pengolahan (industri makanan, industri minuman, industri pakaian jadi, tekstil, dll); industri kreatif (kuliner, <i>fashion</i> , desain, dll); jasa-jasa (jasa kesehatan, transportasi dll) (S-O)	Bekraf, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, dan OPD Kota Pekalongan terkait.	7
8	Mengembangkan program kewirausahaan berikut pelatihan pemasaran untuk masyarakat Kota Pekalongan untuk mendapatkan peluang ekonomi yang muncul dari berdirinya KITB, antara lain: usaha produk-produk tradisional Kota Pekalongan yang dikemas sebagai oleh-oleh khas Kota Pekalongan bagi pengunjung dari KITB dan kota lainnya (W-T).	Bekraf, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan, dan OPD Kota Pekalongan terkait	8

#### 4. KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil pemetaan SD ekonomi, terdapat empat sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kota Pekalongan, yaitu: 1) Penyediaan akomodasi dan makan minum; 2) Pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 3) Konstruksi dan (4) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- Dari hasil analisis dampak pengganda dari berdirinya KITB, terdapat 10 sektor usaha Kota Pekalongan yang sangat erat keterkaitannya dengan kebutuhan KITB, yaitu: industri pengolahan, industri kreatif, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa lainnya, konstruksi, jasa pendidikan, dan lainnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Berdasarkan hasil pemetaan SDM, sebanyak 56,89% angkatan kerja pengangguran terbuka di Kota Pekalongan berpeluang terserap sebagai tenaga kerja di berbagai *tenant* industri KITB dan dengan keterampilan yang dimiliki dan telah disesuaikan dengan kebutuhan 18 perusahaan, antara lain: keterampilan garmen, informatika, administrasi, konstruksi dan pengelasan. Pada fase 1 terdapat peluang penyerapan tenaga kerja untuk SDM non Batang sebesar 2,14% atau 600 jiwa dan pada klaster 1 KI Terpadu Batang terdapat peluang penyerapan tenaga kerja untuk SDM non Batang sebesar 63% atau 157.000 – 176.400 jiwa, dimana akan

diperebutkan oleh SDM Kota Pelakongan dengan SDM dari daerah lainnya.

- Terdapat beberapa usulan strategi yang dapat diimplementasikan oleh Pemerintah Kota Pekalongan dalam pengembangan SD lokal untuk mendukung KITB berdasarkan analisis SWOT, antara lain: mengeksplorasi lebih dalam produk tradisional yang merupakan ciri khas Kota Pekalongan dengan manajemen yang modern dan inisiasi kerja sama antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan KITB sebagai *linker* antara potensi SD Kota Pekalongan dengan kebutuhan.

#### 5. REFERENSI

- Adi, B. J., Anggela, N. L., & Sulistyawati, A. (2024). *Berdiri di KIT Batang, Segini Nilai Investasi Rumah*. Solopos.Com. <https://bisnis.solopos.com/berdiri-di-kit-batang-segini-nilai-investasi-rumah-keramik-indonesia-1334218>
- Afriyadi, A. D. (2023). *Bangun Pabrik Jumbo di Batang , Produsen Sepatu Asal Taiwan Mulai Buka Lowongan*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/industri/d-6861467/bangun-pabrik-jumbo-di-batang-produsen-sepatu-asal-taiwan-mulai-buka-lowongan>
- Andi, D. (2022). *Pabrik Baru Samator Indo Gas (AGI) di KIT Batang Akan Selesai Tahun 2024*. Industri.Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/pabrik-baru-samator-indo-gas-agii-di-kit-batang-akan-selesai-tahun-2024>

- Berita Trans. (2022). *10 Perusahaan Mulai Bangun Pabrik di KIT Batang, Ini Daftarnya*. Beritatrans.Com.  
<https://www.beritatrans.com/artikel/230342/10-Perusahaan-Mulai-Bangun-Pabrik-di-KIT-Batang-Ini-Daftarnya/>
- BPS Kabupaten Batang. (2024). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Batang*. Batangkab.Bps.Go.Id.  
<https://batangkab.bps.go.id/indicator/52/208/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- BPS Kota Pekalongan. (2024a). *Indikator Kemiskinan di Kota Pekalongan 2022-2024*. Pekalongankota.Bps.Go.Id.  
<https://pekalongankota.bps.go.id/indicator/23/164/1/garis-kemiskinan-dan-persentase-penduduk-miskin.html>
- BPS Kota Pekalongan. (2024b). *Indikator Ketenagakerjaan Kota Pekalongan (Persen)*. Pekalongankota.Bps.Go.Id.  
<https://pekalongankota.bps.go.id/indicator/6/198/1/indikator-ketenagakerjaan.html>
- BPS Kota Pekalongan. (2024c). *Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (Persen), 2021-2023*. Pekalongankota.Bps.Go.Id.  
<https://pekalongankota.bps.go.id/indicator/23/420/1/persentase-kemiskinan-kabupaten-kota-se-eks-karesidenan-pekalongan.html>
- BPS Kota Pekalongan. (2024d). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan*. Pekalongankota.Bps.Go.Id.  
<https://pekalongankota.bps.go.id/indicator/52/240/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan.html>
- BPS Prov. Jawa Tengah. (2024a). *Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Jateng.Bps.Go.Id.  
<https://jateng.bps.go.id/indicator/157/1743/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- BPS Prov. Jawa Tengah. (2024b). *Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Jawa Tengah Menurut Kabupaten / Kota ( Ribu Rupiah ), 2020-2022*. Jateng.Bps.Go.Id.  
<https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAlOSMy/realisasi-pendapatan-dan-belanja-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-menurut-kabupaten-kota.html>
- CGSI. (2024). *Bahlil : Pabrik Kaca KCC Glass di Batang Mulai Beroperasi Agustus 2024*. Itrade.Cgsi.Co.Id.  
<https://itrade.cgsi.co.id/bahlil-pabrik-kaca-kcc-glass-di-batang-mulai-beroperasi-agustus-2024>
- Damayanti, M., & Latifah. (2015). Strategi Kota Pekalongan Dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100–111.
- Galiartha, G. (2022). *Pembangunan Pabrik Pipa di Batang Hasil Indonesia “telikung” Vietnam*. AntaraneWS.Com.  
<https://www.antaranews.com/berita/3154765/pembangunan-pabrik-pipa-di-batang-hasil-indonesia-telikung-vietnam>
- Grand Batang City. (2024). *Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Grand Batang City Tahun 2023*.
- Impact Pratama. (2024). *Pabrik Baru Impack Pratama Group di Batang, Jawa Tengah, Mulai Beroperasi*. Impact-Pratama.Com.  
<https://www.impact-pratama.com/id/pabrik-baru-impack-pratama-group-di-batang-jawa-tengah-mulai-beroperasi/>
- Jumadi. (2022). *Gubernur Jateng : Adanya KIT Batang Segera Siapkan SDM*. Batangkab.Go.Id.  
<https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=9123>
- Jumadi. (2023). *Yih Quan Footwear Mulai Sedot 250 Tenaga Lokal Sekitar KIT Batang*. Batangkab.Go.Id.  
<https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=11718>
- Kontan. (2024). *Grand Batang City Pastikan Target Marketing Sales 2023 Tercapai*. Kontan.Co.Id.  
<https://pressrelease.kontan.co.id/news/grand-batang-city-pastikan-target-marketing-sales-2023-tercapai>
- Kumparan. (2024). *Jokowi Sebut Industri Kaca di Batang Bakal Jadi Terbesar di Dunia*. Kumparan.Com.  
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/jokowi-sebut-industri-kaca-di-batang-bakal-jadi-terbesar-di-dunia-23CkQiun4iZ/2>
- Kutnadi. (2023). *KIT Batang percepat penyediaan fasilitas pelengkap kawasan*. AntaraneWS.Com.  
<https://www.antaranews.com/berita/3783732/kit-batang-percepat-penyediaan-fasilitas-pelengkap-kawasan>
- Kutnadi. (2024). *KITB : Wanxinda Tiongkok siap tanamkan investasi Rp1 triliun di Batang*.

- Antaraneews.Com.  
<https://www.antaraneews.com/berita/3834420/kitb-wanxinda-tiongkok-siap-tanamkan-investasi-rp1-triliun-di-batang>
- Nugraha, S. B., Aji, A., & Fauzia, H. (2023). Kajian Kesiapan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam Menghadapi Proyek Strategis Nasional (PSN) Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang (Study of the Readiness of Batang Regency Government in Facing the National Strategic Project (PSN). *INOVASI: Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 20(1), 33–40.
- Nurdifa, A. R. (2024). *Daftar 18 Perusahaan Parkir Investasi Rp14,8 Triliun di Kawasan Industri Batang*. *Ekonomibisnis.Com*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240726/257/1785791/daftar-18-perusahaan-parkir-investasi-rp148-triliun-di-kawasan-industri-batang>
- Prasetya, H. E. (2024). Dukungan Infrastruktur Perkeretaapian pada Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(5).
- Pretiella, Y. (2022). *PT Rumah Keramik Indonesia Bangun Pabrik di Kawasan Industri Terpadu Batang*. *Ekonomibisnis.Com*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220608/257/1542690/pt-rumah-keramik-indonesia-bangun-pabrik-di-kawasan-industri-terpadu-batang>
- Samah, K., Susanti, F. R., & Mumpuni, A. (2024). *Akselarasi Investasi Jokowi Gebrakan Grand Batang City*. Gramedia Pustaka Utama Kompas.
- Setiawan, H., Erison, Y., & Choirunnisa, C. (2024). Edukasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Dalam Merespon Kawasan Industri Terpadu Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i1.22727>
- Setiawan, S. R. D. (2024). *Perusahaan Asal Singapura Jadi Investor Pertama KIT Batang Tahun Ini*. *Money.Kompas.Com*.  
<https://money.kompas.com/read/2024/04/20/200110026/perusahaan-asal-singapura-jadi-investor-pertama-kit-batang-tahun-ini?page=all>
- Triananda, A. R. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Industri Terpadu Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Batang Provinsi .... *Institut Kementerian Dalam Negeri*, 1–19.  
<http://eprints.ipdn.ac.id/8621/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/8621/1/Alfa> Reza Triananda\_29.0764\_Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Industri Terpadu Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.pdf
- Wavin. (2023). *Wavin Umumkan Rencana Pembangunan Pabrik di Indonesia*. *Wavin.Com*.  
<https://blog.wavin.com/id/wavin-umumkan-rencana-pembangunan-pabrik-di-indonesia>